



DAMPAK PROFESIONALISME GURU PAK TERHADAP DISIPLIN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Rida Gultom¹, Marlinawati Situmorang², Warseto Freddy Sihombing^{3*}

^{1,2,3}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract:

The teacher's role is one of several determining factors for the progress of an educational institution (school), where the teacher as a leader must regulate, supervise, foster, and manage all activities of the learning process as well as the high and low quality of education; teachers who are in a formal environment are as implementers of education and creators of Human Resources. Teachers directly deal with students to transfer knowledge and positive Christian values through teaching, guidance, and example. Using a qualitative-descriptive method, this research describes that there is an impact of teacher professionalism in producing discipline and student achievement in schools.

Keywords: professionalism; PAK teacher; discipline; achievement

Abstrak:

Peran guru merupakan satu dari beberapa faktor penentu bagi kemajuan suatu lembaga Pendidikan (sekolah), di mana guru sebagai pemimpin yang harus mengatur, mengawasi, membina, dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran serta tinggi rendahnya mutu pendidikan; guru berada dalam lingkungan formal adalah sebagai pelaksana pendidikan dan pencipta Sumber Daya Manusia. Guru secara langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai positif yang bersifat kristiani melalui pengajaran, bimbingan, keteladanan. Dengan metode kualitatif-deskriptif penelitian ini menjabarkan bahwa terdapat dampak profesionalisme guru dalam menghasilkan disiplin dan prestasi siswa di sekolah.

Kata kunci: profesionalisme; guru PAK; disiplin; prestasi

PENDAHULUAN

Penelitian ini berhubungan dengan hal profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang berdampak atau berpengaruh terhadap disiplin belajar dan prestasi belajar siswa di sekolah. Kehadiran dan kompetensi guru PAK merupakan salah satu faktor penentu bagi suatu lembaga pendidikan, dimana guru sebagai pemimpin yang harus mengatur, mengawasi, membina, dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran serta tinggi rendahnya mutu pendidikan; guru berada dalam lingkungan formal adalah sebagai pelaksana pendidikan dan pencipta Sumber Daya Manusia (SDM). Guru juga secara langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu



pengetahuan dan nilai-nilai positif yang bersifat kristiani melalui bimbingan, keteladanan, dan menerapkan disiplin supaya terwujud manusia yang berkualitas.

Sebagaimana tujuan dan sasaran Pendidikan Nasional, yang dituangkan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 bahwa: “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berdisiplin, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.(Mulyasa, 2004)

Dengan tujuan pendidikan tersebut guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam hal ini dituntut guru yang profesional melalui sikap dan tindakannya, agar dapat menciptakan suasana dan disiplin belajar yang berkualitas serta mendidik peserta didik, menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa juga meningkatkan kecerdasan anak bangsa. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka perlu adanya usaha dan perbaikan-perbaikan di bidang pendidikan seperti kesadaran akan tugas dan tanggung jawab dari orang tua, masyarakat dan juga pada umumnya guru atau pihak sekolah pada khususnya.

Demikian juga dalam hal ini guru PAK diharapkan dalam proses pembelajaran mampu menjalankan profesinya sebagai tenaga pengajar, juga sebagai pembimbing dan mampu membina disiplin, kompetensi dan kepribadian peserta didiknya. Hal itu dapat dilakukan pada jam atau waktu di sekolah, agar jangan terjadi penyimpangan tingkah laku atau tindakan yang tidak disiplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku peserta didik. Dalam hal ini guru sebagai pembimbing harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif. Selanjutnya menanamkan disiplin yang baik dan pelaksanaannya tegas, maka dapatlah guru mengharapkan siswanya yang disiplin dan berprestasi.



METODE PENELITIAN

Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam artikel ini, penulis bertujuan untuk mencapai titik fokus yang akan dicapai yakni dampak dari profesionalisme guru PAK terhadap disiplin dan prestasi belajar siswa di sekolah. Dampak dan pengaruh dari profesionalisme guru PAK terhadap disiplin dan prestasi belajar siswa di sekolah saling berkaitan. Guru PAK di sekolah harus memiliki kompetensi yang mumpuni dalam bidangnya dan harus menjadi (dapat menerapkan) guru PAK yang profesional untuk menghasilkan disiplin dan prestasi belajar siswa yang terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggung Jawab Guru PAK di Sekolah

E. Mulyasa mengungkapkan bahwa sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yakni: (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional”.(Mulyasa, 2017) Salah satu komponen penting bagi sistem pendidikan adalah guru, karena guru merupakan pokok utama dalam proses belajar-mengajar dimana selain mengajar, guru sebagai pembimbing dan pembina bagi peserta didik. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar-mengajar.

Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional mengajar dan tingkat kesejahteraannya. Guru merupakan jembatan dan sekaligus agen yang memungkinkan peserta didik berdialog dengan dunianya. Guru terdorong untuk mendorong peserta didik menimba pengetahuan, pemahaman, dan memberi kontribusi bagi anak didiknya, agar dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat tercapai dengan baik. Sekolah merupakan tempat pembinaan perkembangan kepribadian serta potensi yang ada dalam diri anak didik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Hal inilah yang menjadi tugas sekolah maka perlu memperhatikan guru yang berkualitas atau guru yang profesional dalam bidangnya. Guru yang profesional akan tercermin dalam penampilannya, rasa tanggungjawab, dan rasa kesejawatan dengan



sesamanya. Guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian baik dalam materi maupun metode.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi: kepribadian, paedagogis, profesional, dan sosial.”(Sarimaya, 2008) Dengan pengesahan Undang-Undang Guru dan Dosen ini menjadi pertanda bahwa profesi guru tidak hanya sebatas pengabdian, akan tetapi termasuk dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing. Oleh sebab itu guru dalam proses pembelajarannya di sekolah diharapkan agar lebih dahulu melengkapi dirinya dengan keterampilan sebagai seorang guru, sehingga dapat melaksanakan tuntutan jabatan profesinya yang bersangkutan paut dengan fungsi, tanggungjawab atau kompetensinya dalam mendayagunakan isi pembelajaran, sarana atau media pembelajaran serta menempatkan metode pendidikan, sesuai dengan tuntutan zaman yang berlaku, karena pendidikan adalah kehidupan.

Oleh karena itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, dalam konfrensi pendidikan di UNESCO mengemukakan prinsip pendidikan yang sangat relevan dengan Pancasila yaitu: pertama ”bahwa pendidikan harus diletakkan pada empat pilar yaitu: belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar kebersamaan (*learning to live together*) dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan yang kedua, belajar seumur hidup (*life long learning*)”.(Rohmanto, 2007)

Oleh sebab itu guru harus memiliki kepekaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan seperti perubahan sistem pendidikan. Guru diminta untuk cepat beradaptasi dengan perubahan itu dengan cara mengikuti : penataran, warkshop dan belajar dengan teman seprofesi. Jika hal tersebut tidak diperhatikan, maka akan berpengaruh terhadap belajar, disiplin dan prestasi (hasil) belajar siswa. Guru yang berkualitas haruslah memahami profesi keguruannya dan perlu belajar meningkatkan dirinya, menjadikan dirinya sebagai instrumen yang handal bagi peserta didiknya.



Dampak Positif Keprofesionalan Guru PAK di Sekolah

Panggilan guru PAK bersumber dari Alkitab. Guru PAK bagaikan tongkat Musa yang dapat dipakai oleh Allah untuk membina umat Tuhan agar lebih mengenal Dia dan yang taat kepada Allah. Allah tidak menginginkan umat-Nya hidup dengan ketidakteraturan (1 Korintus 14:33, 40). Dalam Amsal 13:24 tertulis; “Siapa tidak menggunakan tongkat, benci kepada anaknya, tetapi siapa mengasihi anaknya, menghajar dia pada waktunya”. Dari nats tersebut dapat dipahami bahwa guru PAK memiliki sesuatu tugas untuk diklaim dan disalurkan kepada orang lain. Sebagaimana juga yang diamanatkan dalam Matius 28:19-20 “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa Murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”

Nats ini menunjukkan bahwa guru PAK dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya yang penuh harapan akan semakin bertumbuh dan berkembang dan mengacu pada sosok Yesus sebagai guru yang baik (Markus 10:17; Lukas 18:18). Oleh karena itu guru PAK harus memiliki pemahaman dimana, kapan, dan bagaimanapun bahwa dia adalah wakil Allah di dunia ini untuk mendidik dan membina serta menumbuhkan iman anak didik, kemudian mengajar bagaimana murid harus menerapkannya dalam hidup sehari-hari. (Sihombing, 2021) Dengan demikian diperlukan disiplin yang tinggi, baik di antara guru maupun anak didiknya supaya terjadi interaksi antara siswa dan guru (dari bawah ke atas) dan guru dengan siswa (dari atas ke bawah).

Sebagian orang hanya menekankan, bahwa keberhasilan seorang peserta didik terletak pada dirinya sendiri yakni kemauannya belajar dan usaha keras. Hal itu tidak disangkal, tetapi di dalam sekolah sebagai lembaga pendidikan atau tempat menimba ilmu konsep keteladanan dari guru sebagai pembimbing, pengajar dan pelayan siswa tidak mudah dipisahkan. Disiplin belajar mempengaruhi keberhasilan siswa (pendidikan). Contoh nyata dapat dilihat melalui perbandingan antara sekolah-sekolah yang menerapkan disiplin belajar yang tinggi (ketat) dengan sekolah yang kurang menerapkan disiplin belajar. Dimana sekolah-sekolah yang menerapkan disiplin yang tinggi cenderung menghasilkan *output* yang memuaskan, bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang kurang menerapkan disiplin. Dalam hal inilah sekolah maupun guru harus



memiliki peranan yang penting atau profesional dalam membina disiplin belajar siswa dengan baik.

Selanjutnya guru PAK memiliki pengaruh yang positif dalam membina disiplin belajar siswa di sekolah maupun di luar sekolah, sebab perilaku siswa dipengaruhi oleh lingkungan, keadaan keluarga maupun teman sebayanya. Hal ini nampak dalam kalangan siswa atau pun anak sekolah yang sering melakukan ketidakjujuran, melawan aturan, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, kriminal. Akhirnya membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat ataupun sekolah, kemudian kenakalan remaja dapat dinyatakan meningkat pada zaman sekarang dengan pengaruh pesatnya perkembangan zaman dan teknologi yang makin maju. Penyimpangan perilaku ini sering disebabkan oleh berbagai faktor, seperti latar belakang keluarga, sekolah dan masyarakat, kondisi-kondisi khusus, iklim pembelajaran yang kurang kondusif dan sikap guru yang kasar (otoriter). Dalam hal ini, guru PAK bertanggungjawab mengarahkan kearah yang baik, menegakkan disiplin dan berbuat apa yang baik, menjadi contoh, sabar dan pengertian. Sebagaimana dipesankan oleh rasul Paulus kepada Timotius: Ia harus cakap mengajar, sabar, dan dengan lembut dapat menuntun orang yang suka melawan (2 Timotius 2:24). Ini menunjukkan bahwa kualitas atau profesionalisme guru PAK tidak terlepas dari kualitas emosi, ketertiban hidup dan kehendak.

Peningkatan kualitas pengajaran guru PAK menuntut adanya kesetiaan, ketaatan, dan disiplin. Rasul Paulus menggambarannya sebagai mentalitas prajurit, olahragawan, dan petani (2 Timotius 3). Dengan gambaran ini mengetengahkan kepada guru bahwa pelayanan merupakan perjuangan, yang harus dilakukan dengan kuasa Allah dalam Yesus Kristus. Sebagai olahragawan, seorang guru mendisiplinkan dirinya, menyangkut soal penggunaan waktu daya dan tenaga, agar tercipta disiplin yang baik.

Berbagai upaya yang dapat dilakukan guru PAK dalam disiplin belajar anak didik yaitu, membagi waktu untuk belajar, keteraturan dalam kehadiran, ketekunan mengikuti pelajaran, membuat program atau tujuan belajar, keteraturan mengerjakan tugas, ketertiban mendengarkan guru, kesiapan diri untuk belajar. Hal ini diberikan melalui arahan, bimbingan, teguran, maupun aturan-aturan yang tertulis. Melaksanakan disiplin belajar siswa di sekolah perlu memperhatikan kualitas dan profesionalisme guru. Menurut B.S. Sijabat “kualitas guru PAK menyangkut pada: iman, profesionalisme dan



konsep diri positif sebagai modal dasar untuk dapat melaksanakan tugas profesinya.”(Sijabat, 2000) Dengan kualitas atau profesionalisme yang dimiliki Guru PAK diharapkan mampu mempengaruhi siswa agar dapat memiliki disiplin belajar yang baik. Karena disiplin merupakan strategi menuju keberhasilan dan kesuksesan untuk mencapai harapan, cita-cita dan tujuan yang hendak dicapai. Dan disiplin belajar adalah merupakan bantuan kepada siswa agar mereka mampu berdiri sendiri (*help for selfhelp*).

Menjadi Guru PAK yang Profesional

Dalam Buku Pedoman Teknis Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Pendidikan Agama Kristen, dikatakan bahwa 'profesionalisme' berasal dari kata profesional, dan kata profesional berasal dari kata profesi. Profesi (kata benda) artinya pekerjaan yang dilakukan secara terus-menerus dan memerlukan keahlian khusus atau bersifat ahli (kata sifat). Profesionalisme (kata benda) artinya "bersifat profesional". Jadi profesionalisme guru adalah guru yang mengajar dan mendidik (sebagai pekerjaan utamanya) dengan mahir, pandai, cermat, dan cerdas karena dia ahli dalam menjalankan pekerjaan sebagai guru. Ahli dalam bidang tugasnya sebagai guru berarti dia menguasai berbagai aspek pendidikan dan pengajaran serta memiliki kompetensi”.

Dalam tulisannya, Andar Ismail berkata bahwa guru PAK tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga pengasuh dan pembina, pendidik yang menyampaikan Injil, bukan hanya dalam bentuk pengajaran tetapi terlebih dalam keteladanan yang dinampakkan dalam hidupnya. Guru PAK juga harus menyadari bahwa dirinya masih tetap belajar, juga dalam beriman sehingga ia senantiasa membuka diri bagi didikan Allah dan meneladani Kristus dalam mengajar.(Ismail, 1999) dalam penerapannya, profesionalisme guru PAK akan dapat menghasilkan peserta didik yang *disiplin*, di mana kedisiplinan ini merupakan latihan batin dan watak dengan maksud supaya perbuatannya selalu mentaati tata tertib, atau dapat dikatakan disiplin itu adalah merupakan suatu ketaatan akan aturan dan tata tertib.(Poerwadarminta, 2010) Dalam hal ini disiplin belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menguasai pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, keterampilan dan sikap melalui hubungan timbal balik antara orang dengan lingkungannya.(Hutabarat, 1988)



Hasil lainnya dari penerapan keprofesionalisme guru PAK di sekolah adalah akan meningkatnya *prestasi belajar siswa*. Ini adalah hasil yang dapat dicapai (dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Pengertian ini menyatakan bahwa kata prestasi merupakan hasil atau kesimpulan dari semua kegiatan, usaha, jalan dan juga proses perjalanan. Kata prestasi juga dapat diidentikkan dengan keberhasilan dari usaha yang dilakukan”.(Poerwadarminta, 2010) Prestasi belajar dalam hal ini merupakan pencapaian seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport (hasil studi siswa)”.(Purwanto, 2011)

Profesionalisme guru PAK menunjuk kepada guru yang melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik peserta didik dengan mahir, pandai, cermat serta memiliki karakter yang tinggi, yang tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesionalnya melalui berbagai cara dan strategi. Ia akan selalu mengembangkan dirinya serta mengacu pada sosok Yesus sebagai Guru Agung (Ibrani 13:20; 1 Petrus 5:4). Sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna profesional.(Belandina, 2005)

Selanjutnya dia menjelaskan beberapa ciri khas profesionalisme Guru PAK, yaitu:(Belandina, 2005) *Pertama*, mampu memahami isi Alkitab secara baik dan benar. *Kedua*, mampu menjembatani antara persoalan sehari-hari yang dihadapi oleh peserta didik dengan berita Alkitab. *Ketiga*, menguasai bahan ajar. *Keempat*, menguasai prinsip-prinsip pendidikan. *Kelima*, mampu mengelola program belajar-mengajar. *Keenam*, mampu menggunakan beragam media dan sumber belajar dalam rangka keberhasilan proses belajar mengajar. *Ketujuh*, mampu mengelola kelas. *Kedelapan*, mampu membangun interaksi positif antara pengajar dengan peserta didik. *Kesembilan*, mampu membimbing dan mendampingi peserta didik dalam proses mencapai transformasi nilai-nilai kehidupan sebagai murid Yesus. *Kesepuluh*, mampu menggunakan keterampilan dalam mengajar. *Kesebelas*, mampu memilih metode mengajar yang baik. *Keduabelas*, mampu menguasai prinsip-prinsip evaluasi belajar. *Ketigabelas*, memiliki disiplin. *Keempatbelas*, mampu sebagai model dan teladan”.

Disiplin belajar siswa adalah suatu cara atau sistem pendekatan yang mengikuti ketentuan-ketentuan yang pasti dan konsisten. Untuk dapat menguasai sepenuhnya agar tercapai sasaran akan cita-cita dan tujuan tertentu yang efeknya lebih besar dan berhasil



guna bagi seseorang dan lingkungannya.(Hardiwiratno, 1994) Dengan pelaksanaan disiplin yang sesuai dan yang tegas maka proses belajar anak terbantu dalam mencapai cita-cita atau prestasinya. Ada beberapa jenis pelaksanaan disiplin belajar antara lain: *Pertama*, membagi waktu belajar. *Kedua*, keteraturan dalam kehadiran. *Ketiga*, ketekunan mengikuti pelajaran. *Keempat*, membuat rencana belajar. *Kelima*, keteraturan mengerjakan tugas. *Keenam*, ketertiban mendengarkan guru. *Ketujuh*, mempersiapkan diri untuk belajar.(Hardiwiratno, 1994)

Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu. Benjamin S. Bloom mengklasifikasi prestasi atau hasil belajar dalam tiga ranah yaitu: Ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotor (*psychomotor domain*). Hasil belajar dalam ranah kognitif terdiri dari enam kategori yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Sedangkan ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Yang terakhir ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.(Baker, 1981)

KESIMPULAN DAN SARAN

Profesionalisme guru PAK merupakan kondisi, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan pekerjaan dan suatu capaian seorang guru PAK di sekolah. Guru PAK adalah orang yang menyadari akan panggilan Allah bagi dirinya untuk memberitakan Injil (pengajaran) kepada anak didik, sebagaimana dikatakan dalam Efesus 4:11-12, di mana karunia mengajar diberikan untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan, pelayanan pembangunan Tubuh Kristus sehingga anak didik hidup dan bertumbuh dalam terang Kristus kepada kedewasaan. Guru PAK yang profesional tidak hanya terpadu kepada pengajaran yang sudah tertera dalam kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, akan tetapi harus mampu mengembangkan kurikulum tersebut untuk pertumbuhan iman peserta didik.



Disiplin dan prestasi belajar siswa dapat meningkat jika guru PAK memiliki dan menerapkan keprofesionalannya dalam proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan Undang-Undang tentang pendidikan dan kode etik guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, W. J. P. E. L. (1981). *Bagaimana Mengajar Secara Sistematis*. Kanisius.
- Belandina, J. (2005). *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen SD-SMA*. Bina Media Informasi.
- Hardiwiratno. (1994). *Menuju Keluarga Bertanggung Jawab*. Obor.
- Hutabarat, E. P. (1988). *Cara belajar*. BPK Gunung Mulia.
- Ismail, A. (1999). *Ajarlah Mereka Melakukan*. BPK Gunung Mulia.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Purwanto, N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Rosda Remaja Karya.
- Rohmanto, Z. A. E. (2007). *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Yrama Widya.
- Sarimaya, F. (2008). *Sertifikasi Guru*. Yrama Widya.
- Sihombing, A. N. dan W. F. (2021). Hubungan Integritas Guru PAK Dalam Melaksanakan Tugas dan Tanggungjawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Christian Humaniora*, 5 No. 1, 116–124.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46965/jch.v5i1.619>
- Sijabat, B. S. (2000). *Menjadi Guru Profesional: Sebuah Prespektif Kristiani*. ANDI OFFSET.